

# TANGGAPAN WISATAWAN TENTANG ATRAKSI GAJAH DI PLG MINAS KABUPATEN SIAK

Oleh:

**Rilla Safitri**

**Pembimbing: Andi M Rifiyan Arief, SST. MM.Par**

**Email: [safitririlla@gmail.com](mailto:safitririlla@gmail.com)**

Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Pariwisata  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. HR. Subrantas Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28193  
Telp/Fax. 0761-63277

## ***Abstract***

*Response is perception picture who live in our awareness after make apperception to things or object. Response can be permission, expostulation, question and opinion. Response divided to become 3 faction, that is pursuant or according to sense observed, includes response auditory, visual, taste fan etc. according to occurrence ncludes memory fantasy and mind. While according environmental there is object and words etc. This research uses descriptive quantitative method to know tourist response . The sample in this study were 135 respondents, taken using accidental sampling. While data collection techniques in this study using observation, questioner, and interviews. By using a Likert scale as a measure to determine the length of the short interval. With indicator on visual, memory, fantasy,mind and words. (agus sujanto 2009). From the results of research conducted in the field of research on the tourist response about elephant attraction in PLG Minas District Siak , with the theory of tourist response is divided into three indicator: visual, memory, fantasy, mind and words, the results field in the can that is on the tourist respon of elephant attraction in PLG Minas District Siak and the result of reseach included in the agree category.*

*Keywords : response, attraction,visual, memory, fantasy, mind and words.*

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Provinsi Riau adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah pulau Sumatra. Ibu kota dan kota terbesar di riau adalah pekanbaru. Kota pekanbaru merupakan kota perdagangan dan jasa, termasuk sebagai kota dengan tingkat

pertumbuhan, urbanisasi dan migrasi yang tinggi. Saat ini Kota Pekanbaru sedang berkembang pesat menjadi kota dagang yang multi etnik, keberagaman ini telah menjadi modal sosial dalam mencapai kepentingan bersama untuk di manfaatkan bagi kesejahteraan masyarakatnya. Pekanbaru lebih terkenal akan wisata belanja karna banyak terdapat mall di sekitar Kota Pekanbaru. Juga disaat waktu libur banyak

orang sekitar sana yang menghabiskan waktu untuk pergi bersenang-senang ke mall. Tapi sebenarnya ada satu tempat wisata yang unik dan menarik yang letaknya tak jauh dari Kota Pekanbaru, yaitu konservasi gajah diantaranya sebagai berikut

**Tabel I.1**  
**Perbandingan Jumlah Pengunjung yang Berkunjung di PLG dan TNTN**

| NAMA      | 2013 | 2014 | 2015 | TOTAL |
|-----------|------|------|------|-------|
| PLG Minas | 873  | 1105 | 1357 | 3335  |
| TNTN      | 825  | 720  | 968  | 2.513 |

*Sumber : Dokumen/Catatan Buku Tamu Pengelola Desa Wisata Pulau Belimbing*

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung di PLG Minas Kabupaten Siak lebih banyak pengunjungnya di bandingkan yang ada di Taman Nasional Tesso Nillo. Dapat disimpulkan dari data Kujungan Pusat Latihan gajah di atas terlihat bahwa tingkat kunjungan menaik dari tahun ke tahun. Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa PLG Minas Kabupaten Siak memiliki potensi untuk menarik minat wisatawan.

Pusat Latihan Gajah (PLG) berada bawah pengawasan Kementerian Kehutanan Dirjen Pelindungan Hutan Dan Konservasi Alam Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Riau. Pusat Latihan Gajah terletak di Minas Kabupaten Siak. Tempat ini meupakan tempat yang menarik juga unik, di tempat ini juga merupakan tempat pelatihan gajah yang jumlah gajahnya terbanyak di Provinsi Riau. Gajah yang ada di PLG Kabupaten Siak di latih setiap harinya hingga bisa melakukan sesuatu yang dapat menarik perhatian hingga akhirnya setiap gajah memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan unik.

**Table 1.3**  
**Data perbandingan konservasi gajah di riau**

| Atraksi        | PLG MINAS | TNTN |
|----------------|-----------|------|
| Gajah Tunggang | 8         |      |
| Gajah Atraksi  | 9         |      |
| Gajah Tangkap  | 3         |      |
| Gajah Patrol   |           | 4    |
| Gajah Latihan  | 2         |      |
| Belum Dilatih  | 1         | 4    |
| TOTAL          | 23        | 8    |

*Sumber :Data Pengelola Plg Minas Kab Siak*

Apabila kita melihat data perbandingan gajah di PLG Minas Kabupaten Siak dengan yang ada di Tesso Nillo, dapat di simpulkan bahwa jumlah gajah di PLG Minas Kabupaten Siak lebih banyak di bandingkan dengan yang ada di Tesso Nillo dan juga gajah di PLG juga bisa melakukan banyak atraksi-atraksi.

Ibu Kota Provinsi Riau yakni Pekanbaru, tidak memiliki tujuan wisata yang seperti ini, dimana di Kota Pekanbaru lebih banyak wisata belanjanya seperti mall. Dan karna perbedaan jenis wisata atraksi gajah mempunyai daya tarik tersendiri untuk menarik minat pengunjung. Karna itulah penulis tertarik untuk meneliti “ Tanggapan Wisatawan Terhadap Atraksi Gajah Di PLG Minas Kabupaten Siak “.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas maka dirumuskan permasalahan yang akan di teliti adalah bagaimanakah tanggapan pengunjung terhadap atraksi gajah di PLG Siak Kabupaten Siak?

### **1.3 Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana tanggapan wisatawan mengenai atraksi gajah di PLG Minas Kab. Siak?

2. Apa saja kendala yang di hadapi pengelola dalam melakukan atraksi gajah di PLG Minas Kabupaten Siak ?

#### **I.4 Batasan Masalah**

Agar pembahasan lebih terarah, maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitian pada “Tanggapan Wisatawan Mengenai Atraksi Gajah Di Pusat Latihan Gajah Minas Kabupaten Siak”.

#### **I.5 Tujuan Masalah**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana tanggapan wisatawan mengenai Atraksi Gajah Di PLG Minas Kabupaten Siak
2. Mengetahui apa saja kendala yang di hadapi pengelola dalam melakukan atraksi gajah di PLG Minas Kabupaten Siak

#### **1.6 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat peneliti melakukan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Umum
  - a) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan kepastakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca.
2. Manfaat Khusus
  - a) Sebagai salah satu sarana dan bahan masukan untuk menambah pengetahuan peneliti.
  - b) Sebagai bahan informasi bagi peneliti-peneliti yang membahas dan mengkaji permasalahan yang sama.
  - c) Sebagai bahan masukan bagi pengelola PLG untuk meningkatkan kualitas atraksi gajah agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung.

## **LANDASAN TEORI**

### **2.1 Tanggapan**

Menurut Agus Sujanto tanggapan adalah gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah kita melakukan pengamatan terhadap sesuatu benda atau obyek tertentu. Tanggapan dapat terbagi menjadi 3 golongan besar, yaitu berdasarkan atau menurut alat indera yang berperan atau mengamati, meliputi tanggapan auditif, visual, perasa dan sebagainya. Menurut terjadinya, ada tanggapan ingatan, fantasi, fikiran dan sebagainya. Sedangkan menurut lingkungannya ada tanggapan benda, kata-kata dan sebagainya.

Adanya tanggapan pada diri individu atau seseorang menyebabkan orang atau individu tersebut dapat mengingat kembali segala sesuatu yang pernah diindranya.

### **2.2 Wisatawan**

F.W.Ogilvie (dalam buku ilmu pariwisata, Nyoman S Pedit) mengemukakan bahwa wisatawan adalah semua orang yang memenuhi syarat, yaitu pertama bahwa mereka meninggalkan rumah kediamannya untuk jangka waktu kurang dari satu tahun, dan kedua bahwa mereka sementara bepergian mereka mengeluarkan uang di tempat yang mereka kunjungi tanpa dengan bermaksud mencari nafkah di tempat tersebut.

### **2.2 Atraksi Wisata**

Menurut Pedit (2003), atraksi merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Atraksi wisata adalah segala sesuatu (tempat, fasilitas wisata, aktivitas wisata/ fenomena pariwisata) yang memiliki suatu karakteristik tertentu yang dapat menarik atau ditujukan untuk menarik orang sebagai para pengunjung atau wisatawan untuk di

kunjungi, di saksikan, dilakukan, atau dinikmati di suatu daerah tujuan wisata.

Atraksi merupakan pusat dari industri pariwisata, Menurut pengertiannya atraksi mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Swarbrooke mengatakan atraksi merupakan sektor yang sangat kompleks dalam industri pariwisata. Menurutnya atraksi adalah sesuatu yang permanen dalam daerah tujuan wisata. Atraksi ditujukan kepada pengunjung, yang tujuan utamanya untuk memberikan hiburan, bersenang-senang, pendidikan, menyaksikan sesuatu yang menarik. Hal ini terbuka untuk umum tanpa harus ada pemesanan, harus dipublikasikan setiap tahun dan dapat menarik wisatawan maupun masyarakat lokal setiap hari, Scottish Tourist Board (1991).

## **2.4 Pusat Latihan Gajah Sebagai Atraksi Wisata**

Berdasarkan penjelasan di atas yang mengkalsifikan jenis atraksi wisata, maka pusat latihan gajah termasuk dalam atraksi wisata alam dan atraksi wisata minat khusus (*special tourism*). Kepariwisataan alam bergeser ke arah wisata ekologis (*ecotourism*) dan wisata minat khusus (*special interest tourism*). Kedua pola ini menjamin tetap terpeliharanya keberadaan dan kelestaraan obyek wisata dan daya tarik wisata (ODTW) alam pada khususnya dan kawasan hutan pada umumnya.

## **2.5 konservasi**

Konservasi adalah pelestarian atau perlindungan. Secara harfiah konservasi berasal dari bahasa Inggris *conservation* yang artinya pelestarian atau perlindungan. Sedangkan menurut ilmu lingkungan konservasi adalah :

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Sukarti (2003) dalam Zulganaf (2008) mengungkapkan pengertian desain penelitian sebagai suatu rencana penelaahan/penelitian secara ilmiah dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau identifikasi masalah. Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif untuk mengetahui potensi atraksi wisata pusat latihan gajah (PLG) di Minas Kabupaten Siak.

Desain penelitian deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara dapat menggabungkan suatu penelitian studi kasus dengan melakukan dua metode melalui wawancara mendalam, sebuah studi kasus dapat dilakukan analisis kualitatif terhadap isu-isu spesifik yang kemudian dapat dijadikan variable terukur dan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif (Sumarni dan Wahyuni, 2006).

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pusat Latihan Gajah (PLG) di kecamatan Minas Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Perjalanan menuju lokasi ini tidaklah sulit dan akses jalan mudah dijangkau hanya sekitar kurang lebih 1 jam dari Kota Pekanbaru. Dan waktu penelitian ini akan dilakukan pada Bulan Maret-April.

### **3.3 populasi dan sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi menurut Ismiyanto adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda atau suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi

atau data penelitian.. Maka, dengan kata lain populasi dalam penelitian bisa berupa orang. Dan dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pengunjung yang datang ke Pusat Latihan Gajah di Minas Kabupaten Siak. Dan jumlah populasi dalam penelitian ini diambil dari jumlah kunjungan tahun terakhir yaitu tahun 2015 jumlah nya 1357 responden.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu hingga dapat mewakili populasinya. Dalam penelitian ini penentuan sampel penelitian di lakukan dengan teknik penarikan sampel nonprobability, accidental sampling, yaitu suatu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dipakai sebagai sampel, jika di pandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok untuk dijadikan sebagai sumber data.

Menurut Gay dan Diehl (1992) cara menentukan sampel adalah dengan mengambil 10% dari jumlah populasinya. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 1357 responden, maka 10% dari 1357 adalah 135 responden. Oleh karena itu peneliti menetapkan minimum sampel dalam penelitian ini 135 sampel pengunjung di pusat latihan gajah di Minas Kabupaten Siak.

## 3.4 Jenis dan Sumber Data

### 3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang di peroleh dengan melihat keadaan dan berdasarkan pemantauan kondisi lapangan yang ada disekitar atraksi

wisata yang ada di Pusat Latihan Gajah di Minas Kabupaten Siak serta melalui wawancara langsung dan observasi lapangan.

### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan di laporkan oleh perantara atau data tersebut di peroleh secara tidak langsung dari sumbernya, bisa bersumber dari kepustakaan dokumentasi serta laporan-laporan.

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkahyang paling strategis dalam penelitian, karna tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

### a. Kuisisioner (angket)

Soemardjan dan Koentjaraningrat (1990) dalam Zulganef mengungkapkan pengertian kuisisioner sebagai daftar pertanyaan-pertanyaan yang disusunsecara tertulis. Menurut Mardalis(2010:57) mengungkapkan bahwa kuisisioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis pada setiap wisatawan yang berkunjung ke Pusat

Latihan Gajah Minas Kabupaten Siak. Dalam pengumpulann data ini penulis menggunakan kertas, pena dan pensil sebagai alat pengumpul datanya. Dan kusionar ini akan di sebar antara bulan April-Mei.

**b. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun penelitian terhadap narasumber atau sumber data.

**c. Observasi**

Sutrisno hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

**d. Dokumentasi**

Usman (2009;69) mengungkapkan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, kamera, poto, recording, dan lainnya yang berkaitan dengan tanggapan pengunjung mengenai atraksi gajah di PLG Minas Kabupaten Siak.

**II.6 Teknik Analisi Data**

Suatu skala mewakili campuran dari suatu variabel. Skala umunya digunakan untuk mengukur variabel kompleks yang digumakan untuk mengukur suatu indikator. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah di tetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variable penelitian.

Dengan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Penelitian analisis ini menggunakan pengukuran ordinal untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat di beri skor, misalnya:

| No. | Indikator           | Skor |
|-----|---------------------|------|
| 1   | Sangat setuju       | 5    |
| 2   | Setuju              | 4    |
| 3   | kurang setuju       | 3    |
| 4   | Tidak setuju        | 2    |
| 5   | Sangat tidak setuju | 1    |

Dan untuk mengukur indikator penulis menggunakan skala interval, dengan teknik sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} = \text{skor bobot tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden}$$

$$\text{Skor terendah} = \text{skor bobot terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden}$$

$$\text{Skor interval} = \frac{\text{skor tinggi} - \text{skor rendah}}{\text{Kriteria skor}}$$



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran umum

#### 4.1.1 Gambaran umum Kabupaten

**Siak** Secara geografis Kabupaten

Siak terletak pada koordinat 10 16'

30''- 00 20' 49'' Lintang Utara dan

100 54' 21'' 102 10' 59'' Bujur

Timur. Secara fisik geografis

memiliki kawasan pesisir pantai yang

berhampiran dengan sejumlah Negara

tetangga dan masuk ke dalam daerah

segitiga pertumbuhan Indonesia-

Malaysia-Singapura.

#### 4.1.2 Gambaran umum PLG Minas Kabupaten Siak

Sejak tahun 1980 an keberadaan gajah liar sudah mulai menjadi permasalahan bagi masyarakat dan pihak-pihak terkait baik swasta maupun pemerintah. Agar tidak terganggunya program pembangunan di Indonesia, maka dilaksanakanlah kegiatan penggiringan gajah besaran ke habitat aslinya agar keberadaan gajah dapat lestari, dimana pada saat itu dikenal dengan operasi ganesha dan tata liman.

### 4.3 Tanggapan Wisatawan Tentang Atraksi Gajah Di PLG Minas Kabupaten Siak

Pusat latihan gajah didirikan untuk mengatasi masalah bagi masyarakat, pemerintah dan pihak-pihak terkait yang terganggu oleh keberadaan gajah liar yang dapat menghambat pembangunan Indonesia. dengan maksud dan tujuan sebagai saran untuk menumbuh dan mengembalikan kesan terhadap masyarakat bahwa gajah bukanlah

semata-mata satwa perusak yang harus di musnahkan tetapi merupakan satwa yang bermanfaat dan berguna dalam mendukung pembangunan nasional.

Sasaran dari Pusat Latihan Gajah Riau adalah untuk menangkap gajah-gajah yang mengganggu daerah pertanian masyarakat, daerah pemukiman transmigrasi dan daerah perkebunan. Dan kemudian di jinakkan dan dilatih untuk dapat di manfaatkan sebagai gajah tangkap, gajah tunggang, gajah atraksi, gajah patrol dan sebagai ilmu pengetahuan. Berikut adalah hasil dari penyebaran kuesioner penelitian di PLG Minas tentang tanggapan wisatawan tentang atraksi gajah di PLG Minas Kabupaten Siak

#### 4.3.1 Deskripsi Profil Responden

##### 4.3.1.1 deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Penulis mengklasifikasikan jenis kelamin para responden ini menjadi 2 kelompok , responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 47 orang (35%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 88 orang (65%). Jadi dapat disimpulkan, bahwa mayoritas dari jenis kelamin responden adalah perempuan yaitu sebanyak 88 orang (58%) yang menyukai jenis wisata sepeeti PLG Minas Kabupaten Siak.

##### 4.3.1.2 Deskripsi Responden Berdasarkan

##### Usia

Penulis mengklasifikasikan umur dari responden berdasarkan 4 kelompok:

responden yang berumur 11-20 tahun sebanyak 57 orang (42%), yang berumur 21-30 tahun sebanyak 34 orang (25%), yang

berumur 31-40 tahun sebanyak 18 orang (13%), dan yang berumur >40 tahun sebanyak 26 orang (20%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas umur dari responden yang telah mengisi kuisisioner adalah responden yang berumur 11-20 tahun sebanyak 57 orang (42%) dari jumlah seluruh responden yang memberikan jawaban mereka, karna rata-rata tujuan responden ke PLG Minas Kabupaten Siak adalah untuk pendidikan.

#### **4.3.1.3 Deskripsi Responden Berdasarkan**

##### **Asal Daerah**

bahwa responden yang berasal dari Pekanbaru sebanyak 88 orang (605%), yang berasal dari Provinsi Riau selain dari kota Pekanbaru sebanyak 22 orang (16%), sedangkan yang berasal dari luar Provinsi Riau sebanyak 25 orang (19%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa asal daerah wisatawan yang datang berkunjung ke PLG Minas Kabupaten Siak yang paling banyak adalah berasal dari Pekanbaru yaitu sebanyak 88 orang (65%) dari jumlah seluruh responden yang memberikan jawaban mereka.

#### **3.1.3 Deskripsi Responden Berdasarkan**

##### **Asal Daerah**

Penulis mengklasifikasikan asal daerah responden berdasarkan 3 kelompok

bahwa responden yang berasal dari Pekanbaru sebanyak 88 orang (605%), yang berasal dari Provinsi Riau selain dari kota Pekanbaru sebanyak 22 orang (16%), sedangkan yang berasal dari luar Provinsi Riau sebanyak 25 orang (19%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa asal daerah wisatawan yang datang berkunjung

ke PLG Minas Kabupaten Siak yang paling banyak adalah berasal dari Pekanbaru yaitu sebanyak 88 orang (65%) dari jumlah seluruh responden yang memberikan jawaban mereka.

#### **4.3.1.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Penulis mengklasifikasikan pekerjaan dari responden berdasarkan 4 kelompok

Responden yang berstatus sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 71 orang (53%), yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 22 orang (16%), karyawan swasta sebanyak 29 orang (21%) dan lain-lain sebanyak 13 orang (10%). Lain-lain yang dimaksudkan di sini adalah responden yang bekerja sebagai *security*, *freelance* dan pegawai honorer. Juga ibu rumah tangga.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas pekerjaan dari responden yang telah mengisi kuisisioner adalah responden yang bekerja sebagai pelajar/mahasiswa yaitu sebanyak 71 orang (53%) dari jumlah seluruh responden yang memberikan jawaban mereka. Hal ini karena kebanyakan yang datang untuk tujuan wisata pendidikan dan wisata minat khusus.

#### **4.3.2 Deskripsi Tanggapan Wisatawan**

##### **Mengenai Plg Minas Kabupaten Siak**

Menurut Agus Sujanto tanggapan adalah gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah kita melakukan pengamatan terhadap sesuatu benda atau obyek tertentu. Tanggapan dapat terbagi menjadi 3 golongan besar, yaitu berdasarkan atau menurut alat indera yang berperan atau mengamati, meliputi tanggapan auditif, visual, perasa dan sebagainya. Menurut



terjadinya, ada tanggapan ingatan, fantasi, fikiran dan sebagainya. Sedangkan menurut lingkungannya ada tanggapan benda, kata-kata dan sebagainya.

Tanggapan wisatawan ini sangat penting dan berguna bagi pengelola PLG Minas Kabupaten Siak agar PLG semakin ramai di kunjungi, dengan mengetahui tanggapan dari para pengunjungnya dan tentu akan mempermudah pengelola PLG tersebut dalam memperbaiki atraksi yang di tampilkan di PLG.

#### **4.3.2.1 Tanggapan Wisatawan Berdasarkan Visual Menurut Faktor Indra Yang Mengamati**

Tanggapan responden terhadap visual, berikut ini adalah rekapitulasi dari tanggapan responden : , dapat dilihat bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan pada kuesioner yang disebarakan penulis pada indikator visual terbagi 5 sub indikator yaitu, atraksi gajah saat bermain bola basket dengan skor 596, atraksi gajah saat memainkan hulahop dengan skor 595, saat duduk di kursi dengan skor 596, saat meniup harmonica dengan skor 577 dan saat tarik tambang tambang dnegan skor 545. Jadi, total skor 2.909 yang terletak pads rentang nilai 2.853 – 3.375 dengan kategori “SANGAT SETUJU”.

Dari hasil yang terlihat bahwa dalam indikatoe visual dengan 5 sub indikator yang paling tinggi skornya adalah atraksi gajah saat bermain bola dan saat gajah duduk di atas kursi dengan skor 596.

#### **4.3.2.2 Tanggapan Wisatawan Berdasarkan Faktor Menurut Terjadinya**

Untuk tanggapan responden tentang atraksi gajah di PLG Minas Kabupaten siak berdasarkan faktor terjadinya meliputi 3 indikator, yaitu ingatan, fantasi dan fikiran.

tanggapan responden terhadap pernyataan pada kuesioner yang disebarakan penulis pada indikator visual terbagi 7 sub indikator yaitu, kenangan saat memandikan gajah adalah hal yang berharga dengan skor 575, sangat terkesan saat melihat semua atraksi gajah dengan skor 595, ingatan saat moderator menjelaskan dengan skor 546, ingatan saat membersihkan ikatan gajah dengan skor 483, ingatan saat memberi makan dan minum gajah dengan skor 449, ingatan saat mahot melatih gajah dengan skor 522 dan ingatan saat menunggang gajah ke hutan dnegan skor 574. Jadi, total skor 3.744 yang terletak pads rentang nilai 3.212 – 3.968 dengan kategori “SETUJU”.

Dari hasil yang terlihat bahwa dalam indikatoe visual dengan 7 sub indikator yang paling tinggi skornya adalah kesan saat melihat semua atraksi gajah dengan skor 595.

#### **4.3.2.2.2 Tanggapan Wisatawan Berdasarkan Fantasi**

Bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan pada kuesioner yang disebarakan penulis pada indikator visual terbagi 7 sub indikator yaitu, fantasi saat memandikan gajah adalah dengan skor 394, berfantadi ingin memiliki boneka gajah dengan skor 456, berfantasi ingin menjadi dokter hewan dengan skor 406, fantasi membajak sawah saat membersihkan ikatan gajah gajah dengan skor 401, berfantasi bahwa gajah adalah binatang yang jinak dengan skor 505, berfantasi ingin menjadi mahot gajah dengan skor 405 berfantasi menjadi tarzan saat menunggang gajah dnegan skor 451.

Jadi, total skor 4.018 yang terletak pada rentang nilai 3.969 – 4.725 dengan kategori “SANGAT SETUJU”.

Dari hasil yang terlihat bahwa dalam indikator visual dengan 7 sub indikator yang paling tinggi skornya adalah fantasi bahwa gajah adalah binatang yang jinak dengan skor 505.

#### **4.3.2.2.3 Tanggapan Wisatawan Berdasarkan Pikiran**

Tanggapan responden terhadap pernyataan pada kuesioner yang disebar oleh penulis pada indikator pikiran terbagi 7 sub indikator yaitu, tahu bagaimana cara memandikan gajah dengan skor 498, berfikir ingin menjadi mahot sirkus 416, tahu banyak hal tentang gajah dengan skor 480, tahu bagaimana membersihkan ikatan gajah dengan skor 506, tahu apa makanan gajah dan tahu cara gajah makan saat memberi makan dan minum gajah dengan skor 529, tahu bagaimana membedakan gajah jantan dan betina dengan skor 520 dan tahu bagaimana rasanya menunggang gajah dengan skor 540. Jadi, total skor 3.489 yang terletak pada rentang nilai 3.212 – 3.968 dengan kategori “SETUJU”.

Dari hasil yang terlihat bahwa dalam indikator pikiran dengan 7 sub indikator yang paling tinggi skornya adalah tahu bagaimana rasanya menunggang gajah dengan skor 540.

#### **4.3.2.3 Tanggapan Wisatawan Berdasarkan Faktor Lingkungannya**

Untuk tanggapan responden tentang atraksi gajah di PLG Minas Kabupaten Siak berdasarkan faktor lingkungan meliputi 1 indikator, yaitu kata-kata

Tanggapan responden saat mengamati gajah dan memiliki keinginan untuk memelihara dirumah dengan alternative jawaban sangat setuju responden yang menjawab 39,25 % dengan jumlah responden 53 orang. Dan alternative dengan jawaban setuju yang menjawab 42,96% dengan jumlah responden 58 orang, untuk alternative dengan jawaban kurang setuju menjawab 11,11 % dengan jumlah responden 15 orang, dan yang menjawab tidak setuju menjawab 6,66 % dengan jumlah responden 9 orang, dan sangat tidak setuju tidak ada.

Dari hasil diatas penulis, dalam indikator saat melihat lingkungan PLG yang bersih dapat disimpulkan alternative yang terbanyak di pilih oleh pengunjung PLG Minas Kabupaten Siak adalah setuju dengan jumlah responden 58 orang dan dengan persentase 42,96 %.

Tanggapan responden terhadap pernyataan pada kuesioner yang disebar oleh penulis pada indikator kata-kata terbagi 4 sub indikator yaitu, lingkungan PLG yang bersih dengan skor 560, papan petunjuk yang jelas dengan skor 539, lingkungan yang jauh dari kebisingan dengan skor 598, lingkungan yang jauh dari pemukiman warga dengan skor 602. Jadi, total skor 2.299 yang terletak pada rentang nilai 2.268 – 2.700 dengan kategori “SANGAT SETUJU”.

Dari hasil yang terlihat bahwa dalam indikator visual dengan 5 sub indikator yang paling tinggi skornya adalah lingkungan yang jauh dari pemukiman warga dengan skor 602.

Dari hasil rekapitulasi table IV. Bahwa tanggapan wisatawan tentang atraksi gajah di PLG Minas Kabupaten Siak dapat dilihat melalui 5 indikator, dimana indikator

tersebut yaitu visual, ingatan, fantasi, pikiran dan kata-kata:

1. Visual, yang terdiri dari 5 sub indikator dan mendapat perolehan total skor 2.909, pada rentang skor 2.835 – 3.375 dengan kategori sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengunjung sangat menyukai jenis wisata seperti ini, bisa dilihat pada deskripsi tanggapan responden yang alternative terbanyak di pilih adalah sangat setuju dan setuju, hal ini menandakan bahwa hampir semua pengunjung yang datang dan melihat atraksi gajah di PLG Minas Kabupsten Siak sangat menyukai pertunjukkan seperti ini.
2. Ingatan, yang terdiri dari 7 sub indikator dan mendapat perolehan total skor 3.744, pada rentang skor 3.212 – 3.968 dengan kategori setuju. Sehingga dapat disimpulkan pengunjung juga menyukai saat berada di dekat gajah, karna di riau jarang sekali ada jenis wisata seperti ini dan pengunjung jga bisa langsung berinteraksi dengan gajah dan membuat pengunjung akan teringat akan hal ini dan ini bisa dilihat dari sub indikator saat memandikan gajah, melihat atraksi gajah, serta menunggang gajah yang menjadi favorit pengunjung. Sementara ada juga pengunjung yang juga banyak memilih kurang setuju saat moderator menjelaskan, karna pengunjung lebih tertarik saat melihat gajah langsung dari pada mendengarkan penjelasan, dan juga pada indikator membersihkan ikatan gajah, pengunjung juga kurang menyukai.
3. Fantasi, yang terdiri dari 7 sub indikator dan mendapat perolehan total skor 3,018, pada rentang skor 2.455– 3.211 dengan kategori kurang setuju. Hal ini dapat diperkuat dalam tanggapan pengunjung saat berfantasi rata-rata banyak yang

memilih alternative kurang setuju dan setuju dan beberapa yang memilih setuju maupun tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengunjung kurang suka berfantasi yang berlebihan saat berada di PLG Minas Kabupaten siak, tapi meskipun begitu ada juga beberapa pengunjung yang menyukainya.

4. Pikiran, yang terdiri dari 7 sub indikator dan mendapat perolehan total skor 3.489, pada rentang skor 3.212 – 3.968 dengan kategori setuju. Hal ini diperkuat dalam sub indikator saat mendapat penjelasan dari moderator, sehingga pengunjung mendapat banyak pengetahuan tentang gajah, dan sub indikator lainnya yang membuat pengunjung menjadi banyak pengalaman dan pengetahuan baru.
5. Kata-kata, yang terdiri dari 4 sub indikator dan mendapat perolehan total skor 2.299, pada rentang skor 2.268 – 2.700 dengan kategori sangat setuju. Dalam indikator ini pengunjung menanggapi mengenai lingkungan yang ada di PLG Minas Kabupaten Siak dan pengunjung menyukai lingkungan di PLG karna tempatnya yang bersih, aman, nyaman, jauh dari kebisingan dan jauh dari pemukiman warga dan tidak ada yang menjawab pada kategori tidak setuju maupun sangat tidak setuju yang menandakan bahwa pengunjung sangat menyukai lingkungan PLG Minas Kabupaten Siak.

## **6. Hasil Wawancara Di PLG Minas**

### **Kabupaten Siak**

Berikut wawancara yang penulis lakukan dengan pihak pengelola PLG Minas Kabupaten Siak, :

*Gajah yang berasal dari plg awalnya berasal dari plg yang lama dan pindahkan ke plg minas, kemudian ada beberapa gajah*

liar yang di tangkap kemudian di latih, hingga akhirnya setiap gajah memiliki kemampuan sendiri seperti contonya ngatini yang sudah pandai bermain hulahop. Dan nama gajah mempunyai sejarah sebelum gajah di beri nama seperti saat ada pawing pertama yang menemukan gajah di muara basuang dan memberikan nama gajah itu dengan nama bangsong, da nada juga nama gajahnya bangkin yang di temukan di bangkinang. Dan juga indah yang di temukan di sekitar pt indah kiat. Dan gajah liar yang di tangkap menggunakan bius kemudian di letakkan di hutan selama beberapa hari sampai jinak dan barulah mereka di latih. Dan untuk mengawasi gajah ada beberapa pengeloa yang tinggal disana. untuk biaya masuk ke PLG ini tidak di kenakan biaya apapun tapi saat gajah atraksi barulah di pungut biaya, biasanya biaya yang di pungut digunakan untuk membeli suplemen gajah dan membeli gula merah untuk gajah yang di gunakan untuk tunggang dan atraksi untung mengganti makanannya.

#### 4.5 Kendala-Kendala Yang Di Hadapi

Sebagai salah satu wisata yang ada di Minas kabupaten siak, PLG tentunya tidak lepas dari berbagai kendalan yang terjadi dalam PLG itu sendiri. Dengan adanya berbagai kendala tersebut, maka secara tidak langsung akan berdampak negative terhadap PLG itu sendiri.

Adapun kendala-kendala yang terjadi di PLG Minas Kabupaten Siak adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh pihak pengelola  
Tidak di pungutnya biaya masuk ke PLG Minas Kabupaten Siak membuat pihak pengelola kesulitan dalam mengelola plg itu sendiri, salah satunya yang terdampak adalah mahalnya biaya untuk melihat atraksi

gajah menunggang gajah. Karna kurangnya biaya itu dan juga tidak di pungut biaya masuk pengelola terpaksa memberi harga yang cukup mahal untuk biaya pertunjukan gajah dan gajah tunggang. Setelah biaya itu di pungut kemudian hasil dari biaya itu akan di belikan ke suplemen dan gula merah untu ganti makana gajah tersebut.

2. Bukan lahan sendiri  
Berdasarkan informasi dari pihak pengelola yang mengatakan kalau lokasi PLG sendiri masih numpang dengan tahura (taman hutan raya). Karna masih numpang di lahan tahura itu lah yang menghambat perkembangan PLG, sehingga ahkirnya PLG masih belum bisa di jadikan wisata tinjolan di riau, dan sekarang bupato siak dan pihak dinas sedang bekrja sama untuk melakukan pengurusan kepemilikan PLG itu sendiri.
3. Transportasi umum menuju ke plg yang tidak memadai

Tidak adanya tr, mulai dari kegiatan pelaksanaan hubungan masyarakat dan penjualan sendiri. Padahal trasnportasi merupakan sarana yang terpentingnsportasi umum menuju PLG, membuat pengunjung yang ingin ke PLG tapi tidak memiliki kendaraan susah untuk kesana, hingga akhirnya pengunjung yang memiliki kendaraan pribadi sajarah yang bisa berkunjung kesana.

4. Palang Yang Terlihat Sudah Usang  
Palang yang terletak di tepi jalan sebagai jalan masuk untuk ke PLG terlihat sangat usang dan memperhatikan sehingga banyak

orang yang tak melihatnya dan juga berfikir jika PLG adalah tempat yang hanya orang-orang tertentu saja yang bisa memasukinya, melihat palang PLG yang sama sekali terlihat bukan untuk umum.

5. Kurangnya info pada masyarakat  
Kurangnya info mengenai PLG di masyarakat sekitar, bahkan masih banyak orang yang tidak tahu tentang keberadaan PLG itu sendiri hingga akhirnya hanya segelintir orang saja yang mengetahuinya dan mengunjunginya. Dan juga ada orang yang mengetahui keberadaan PLG itu sendiri tapi masih berfikir kalau PLG bukan kawasan untuk umum.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **V.1 Kesimpulan**

Dari uraian hasil penelitian mengenai tanggapan wisatawan tentang atraksi gajah di PLG Minas Kabupaten Siak diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

Dari hasil penelitian di PLG Minas Kabupaten Siak melalui cara emnyebar angket di PLG itu dan meminta para pengunjung untuk mengisi kuesioner hingga di ketahuilah bagaimana tanggapan wisatawan itu mengenai atraksi gajah di PLG Minas kabupaten siak. Dimana keseluruhan dari hasil rekapitulasi tanggapan pengunjung menunjukka skor setuju pada rentang 13.769 – 17.009. hal ini di perkuat karna pengunjung snagat menyukai atraksi gajah seperti, main bola, main hulahop, duduk di atas kursi, meniup harmonica dan tarik tambang, dimana skornya mencapai kategori sangat setuju. Ini menandakan bahwa pengunjung yang datang melihta atraksi gajah di PLG Minas Kabupaten Siak sangat

menyukai atraksi tersebut yang juga sangat jarang ada di Riau ini.

### **5.2 Saran**

1. Untuk pihak Balai Konservasi Sumber Daya Alam diharapkan dapat menanggapi ataupun merespon akan kerjasama yang diharapkan oleh pihak pengelola. Jika kerjasama ini akan terjalin nantinya, disaran kan untuk pihak bksda agar meringankan persyaratan untuk masuk ke PLG ini, yaitu harus memiliki surat izin masuk untuk ke plg, sementara untuk mengurus surat izin masuk itu membutuhkan waktu beberapa hari untuk menunggu prosesnya. Karna jika untuk masuk PLG saja sudah susah mengurusnya maka pengunjung malah tidak mau mengunjungin karna proses surat izin itu.
2. Untuk pengelolaan yang lebih baik lagi, diharapkan kepada pihak pengelola dapat melatih gajah dengan atraksi yang baru lagi atau yang berbeda agar menarik minat pengunjung. Kanan pengunjung yang datang disana saat di wawancara rata hanya pernah mengunjungi PLG sekali saja,. Dan juga di harapkan pihak pengelola juga mengganti palang yang sudah usang atau mengecatnya dnegan warna baru dan menarik yang terletak di depan jalan masuk PLG. Kemudian di harapkan juga pada pengelola untuk melakukan promosi mengenai PLG ke tempat-tempat tertentu seperti sekolah agar pengunjung terus dapat datang kembali untuk berkunjung ke PLG Minas Kabupaten Siak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, Janianton Dan Weber, Helmut F. 2006. Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi. Yogyakarta, Cv.Andi Offset
- Darsoprajitno, H Soewarno. 2002. Ekologi Pariwisata Tata Laksana Pengembangan Objek Dan Daya Tarik Wisata, Bandung, Angkasa
- Fandeli, Chafid. 2002. Perencanaan Kepariwisata Alam. Yogyakarta, Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada
- Kusmayadi Dan Sugiarto,Endar. 2000. Metoologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata. Jakarta, Pt Gramedia Pustaka Utama
- Pendit, Nyoman S. 2006. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta, Pt. Pradnya Paramita
- Pitana, I Gede Dan Diarta I Ketut Surya. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta, Andi Offset
- Sammeng, Andi Mappi. 2001. Cakrawala Pariwisata. Jakarta, Balai Pustaka
- Sammeng, Andi Mappi. 2001. Cakrawala Pariwisata. Jakarta, Balai Pustaka
- Soekadijo, R G. 1996. Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage. Jakarta, Pt. Gramedi Pustaka Utama
- Spillane, james j. 1994. Pariwisata Indonesia:siasat ekonomi dan rekayasa kebudayaan. Yogyakarta, Kanisius.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung, Alfabeta
- Sunaryo, bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta, Gava Media
- Wardiyanto dan baiquni, m. 2007. Perencanaan pengembangan pariwisata
- Monariyanti, Nelvi. Seni Pertunjukan Sebagai Atraksi Wisata Budaya Di Kec. Karimun Kab. Karimun Prov. Kepri